



Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return On Asset pada Toko Budi Sibolga

Krisma¹, Dicky Syahputra Lubis²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah, Sibolga, Indonesia.

✉ Corresponding author: krismakrisma447@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return On Asset pada Toko Budi Sibolga, dengan menarik hipotesis bahwa Ada pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return On Asset pada Toko Budi Sibolga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional. Jumlah populasi dalam penelitian yaitu 5 tahun laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba yang juga sebagai sampel (sampel Jenuh). Data penelitian juga menggunakan uji analisis data dengan menggunakan uji koefisien korelasi, uji determinasi, regresi linier sederhana dan uji t (uji hipotesis). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara Perputaran piutang dan Return On Asset pada Toko Budi Sibolga sebesar 0,263, sehingga apabila diinterpretasikan dalam skala nilai dapat dikategorikan rendah. Persamaan regresi yang diperoleh $Y = 0,044 + 0,017X$ yang menunjukkan pengaruh Perputaran Piutang terhadap return on aset. Uji t menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak kebenarannya, dimana t hitung $0,472 > 3,18245$, yang berarti Return On Asset belum tentu bertambah sebesar koefisien regresi/slop (0,017) apabila variabel Perputaran Piutang ditambah dengan satu satuan dengan tingkat kesalahan 5%. Sementara koefisien determinasi diketahui bahwa Perputaran Piutang hanya berperan sebesar 6,9% terhadap Return On Asset pada Toko Budi Sibolga dan sisanya sebesar 93,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

ARTICLE INFO

Received:

03 June 2026

Revised:

08 June 2026

Accepted:

11 June 2026

Published:

30 June 2026

Keywords:

- Perputaran Piutang
- return on asset
- profitabilitas



1. INTRODUCTION

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba serta efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Untuk mengukur efektifitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan disebut dengan Rasio profitabilitas (Profitability Ratio), Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan beberapa ratio yaitu return on equity (ROE), return on investemen (ROI), dan return on assets (ROA). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on assets, hal ini dikarenakan yang berhubungan dengan assets atau aktiva perusahaan adalah return on asset. Return on asset merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Return on asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan dimasa yang akan

datang. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yaitu melalui penjualan.

Penjualan dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Penjualan secara kredit dilakukan oleh perusahaan dalam rangka merangsang minat para pelanggan. Sehingga diharapkan dengan melakukan penjualan kredit ini, perusahaan dapat memperbesar hasil penjualan. Transaksi penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang. Makin besar volume penjualan kredit setiap tahunnya, berarti perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang.

Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit, piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya, dalam hal ini semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang dan semakin besar piutang maka semakin besar pula resiko yang akan timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas. Selain besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan segala kebijakannya terhadap piutang akan dapat meningkatkan pendapatan dan laba karena resiko piutang tak tertagih (bad debt) dapat diatasi sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Piutang merupakan bagian dari aktiva yang perlu dikelola untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Standar akuntansi instrumen keuangan PSAK 55, menyebutkan salah satu klasifikasi aset keuangan adalah pinjaman yang diberikan dan piutang. Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Piutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan laba bersih yang baik.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui piutang dapat dilihat dari perputaran piutangnya, jika perputaran piutang menurun maka akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan mengembalikan investasi dalam piutang. Ketika perusahaan tidak mampu mengembalikan investasi dalam piutang menjadi kas, hal ini menunjukkan penjualan yang dilakukan secara kredit tersebut tidak memberi keuntungan bagi perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan pun akan menurun. Perputaran piutang (receivable turnover) menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu.

Kebijakan dalam pengumpulan piutang akan berhubungan dengan tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan masuknya kas kepada perusahaan berjalan lancar, maka dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk aktivitas lain yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Toko Budi Sibolga salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang percetakan dan pengadaan alat tulis kantor, dan tidak terlepas dalam mencari keuntungan dengan biaya operasional perusahaan. Pada Toko Budi Sibolga piutang merupakan salah satu asset yang memiliki jumlah tertinggi oleh karena itu Toko Budi Sibolga harus semaksimal mungkin dalam mengelola dan mencairkan piutang menjadi kas.

Besarnya harapan memperoleh keuntungan bagi Toko Budi Sibolga ditentukan oleh besarnya penjualan kredit yang disalurkan kepada pelanggan perorangan, badan usaha maupun instansi, sehingga dengan besarnya dana yang disalurkan, perputaran piutang akan cepat berputar, dengan demikian tingkat probabilitas juga akan meningkat Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan laba bersih yang baik. Dan pada kenyataannya tidak semua teori yang dipaparkan di atas sesuai dengan bukti empiris yang nyata, seperti yang terjadi di Toko Budi Sibolga ketika perputaran piutang menurun, rasio profitabilitas yang diukur dengan return on asset terjadi penurunan.

2. LITERATURE REVIEW

2.1. Pengertian piutang

Menurut Riyanto (2018:85), "Piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja". Dalam keadaan normal, piutang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi dari pada persediaan, karena

perputaran piutang ke kas hanya mempunyai satu langkah saja agar dapat menjadi uang tunai. Menurut Hongren dan Horrison (2015:434), "Piutang merupakan klaim penjual atas nilai transaksi yang terjadi". Piutang Dagang menurut Soemarso (2018: 349), "Piutang dagang kadang-kadang disebut piutang usaha adalah piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan". Sedangkan Sutrisno (2015:55), memberikan pengertian "Piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat dari penjualan secara kredit".

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai keunggulan bersaing dapat dicapai melalui efisiensi dan efektifitas dari seluruh kegiatan perusahaan yang mana salah satu usahanya yaitu dengan melakukan penjualan kredit, sehingga menyebabkan timbulnya piutang bagi perusahaan. Piutang tersebut berupa penagihan kepada pihak ketiga yang akan dilunasi pada jatuh tempo.

Pemberian kredit kepada pembeli barang dan jasa umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk memperbesar penjualan dan meningkatkan laba. Adanya penjualan yang dilakukan secara kredit akan mempengaruhi pada tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Sistem penjualan tunai akan menyebabkan modal kerja menjadi likuid, sedangkan sistem penjualan kredit menyebabkan modal kerja kurang likuid, karena menimbulkan piutang sehingga memerlukan waktu jatuh tempo untuk likuid.

Umur piutang adalah jangka waktu sejak dicatatnya transaksi penjualan sampai dengan saat dibuatnya daftar piutang. Darsono (2016:95) Piutang sebagai "Unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas". Makin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan. Perputaran piutang (receivable turnover) dapat disajikan dengan perhitungan : penjualan bersih dibagi rata-rata piutang. Pernyataan tersebut disajikan dalam bentuk rumus menurut Subramanyam (2017:45) sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Sedangkan menurut Kasmir (2016:176) perputaran piutang merupakan "Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode". Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016;176):

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

2.2. Return on Asset

Return on Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Return on asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut, "Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak". Menurut Horne dan Wachowicz (2015:235), "Return On Asset mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan". Horne dan Wachowicz menghitung return on asset dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Perhitungan Return on Asset

Menurut Brigham dan Houston (2014:235), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

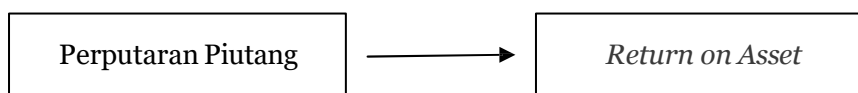
$$ROA = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Total aktiva}}$$

Semakin besar nilai *return on asset*, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Subramanyam, dan Halsey, 2015:65).

2.3. Kerangka Pikir Penelitian

Untuk mendukung misi perusahaan, salah satunya adalah dengan melakukan penjualan kredit yang secara tidak langsung dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dari penjualan kredit tersebut yang dapat menimbulkan adanya piutang. Semakin besar proporsi dan jumlah kredit, semakin besar pula piutang yang dimiliki oleh perusahaan. Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian.

Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (research question), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut. Selain itu persediaan yang terlalu lama tidak terjual akan menurunkan harga jual dari barang persediaan itu sendiri dalam artinya nilainya akan turun sehingga perusahaan akan mengalami rugi dan turunnya tingkat pengembalian atas aset, karena persediaan merupakan salah satu komponen dari aktiva lancar perusahaan yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal. Semakin cepat pengelolaan piutang menjadi kas akan menjadikan modal kerja berputar lebih cepat sehingga membuat pencapaian tingkat return yang lebih besar bagi perusahaan. Dari uraian diatas, dapat ditarik satu kerangka pemikiran dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.4. Perumusan Hipotesis

Menurut Mudrajat Kuncoro, (2009:59), bahwa “Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi”. Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 96), hipotesis merupakan “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan diatas, maka oleh karena itu hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut Ada Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Toko Budi Sibolga.

3. METHOD

a. Variabel Penelitian

Variable merupakan konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, dimana jenis variable penelitian ada 2, yaitu variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*).

1) Variabel Bebas

Perputaran Piutang sebagai variabel bebas (*independent variabel*) adalah yang diduga mempengaruhi variabel terikat (*dependent variabel*).

2) Variabel Terikat (Y)

Return on Asset sebagai variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang diduga dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variabel*)

b. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Aspek yang diteliti	Definisi	Indikator	Skala
1	Perputaran Piutang	Berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang	$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$	Rasio

		berputar dalam suatu periode tertentu.		
2	Return on Asset	Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	

c. Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian dan hipotesis yang dikemukakan sebelumnya, maka metode analisis yang digunakan untuk pengujian dan pembuktian hipotesis dengan metode diskriptif pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Software Statistical Package For Sosial Sciences (SPSS) Versi 24 Windows dengan beberapa tahap untuk menganalisis data sebagai berikut:

1) Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat atau menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. “Dengan menggunakan tingkat signifikan 5 % maka Asymp.sig. (2-tailed) diatas signifikan 5% artinya variabel residual berdistribusi normal”. (Situmorang dan Lufti 2016:114).

b) Uji Heterokedastisitas

Adanya varians variabel independent adalah konstan untuk setiap nilai tertentu variabel independent (homokedastisitas). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji Glejser dengan pengambilan keputusan jika variabel independent signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka akan ada nilai indikasi terjadi heterokedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heterokedastisitas. “Uji heterokedastisitas juga pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut”. (Situmorang dan Lufti 2016:121).

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data time series dengan n-sampel adalah periode tertentu.

2) Uji Korelasi

Uji korelasi (hubungan) pada dasarnya merupakan bentuk pendugaan parameter, untuk menafsirkan hubungan antara parameter populasi berdasarkan data sampel. Namun demikian koefisien korelasi hanya menjelaskan seberapa kuat atau lemahnya hubungan antara variabel, berdasarkan data sampel yang dianalisis. Dimana sesuai dengan pendapat Pearson sebagaimana dikutip oleh Arikunto (2017: 302), “Untuk membuktikan adanya korelasi dinyatakan dengan koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan rumus product moment”, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

3) Uji Determinasi



Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return on Asset, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan determinasi (r^2) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

4) Regresi Linier Sederhana

Untuk melihat garis linier antara pengaruh variabel X dan variabel Y, digunakan regresi linear dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX \text{ Keterangan:}$$

Y = Variabel Return On Asset

a = Konstanta

b = Koefisien (beta)

X = Variabel Perputaran Piutang

Untuk menghitung harga a dan b dapat menggunakan persamaan berikut:

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

5) Uji t (Uji Hipotesis)

Selanjutnya setelah diketahui nilai koefisien regresi antara variabel X dan variabel Y, maka perlu dilakukan pengujian hipotesa dengan menggunakan rumus uji t. Menurut Sugiyono (2017 : 250) "rumus uji t" adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

r : Korelasi X dan Y yang ditemukan n : Jumlah Sampel

t : t Hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t Tabel dengan taraf signifikan 0,05 uji dua pihak dan dk = n - 2

Dengan ketentuan :

Ha : Diterima, apabila t hitung $\geq$ t tabel, dan Ho Ditolak.

Ho : Diterima, apabila t hitung $\leq$ t tabel dan Ha Ditolak

4. RESULTS AND DISCUSSION

4.1. Results

1. Analisis Diskriptif Variabel

a) Variabel

Pada tabel 2 di bawah selanjutnya akan ditabulasikan data Perputaran Piutang(X) dari setiap tahun. Selanjutnya data Perputaran Piutang (X) dari setiap tahun diinterpretasikan nilai rata-rata diatas menunjukkan bahwa Perputaran Piutang (X) yang mewakili rasio aktivitas dari pada Toko Budi Sibolga sudah baik, hal ini dapat dilihat dari tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Data Time Series Tentang Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan bersih	Piutang Awal	Piutang Akhir	Rerata Piutang	Perputaran Piutang	Pertumbuhan
2020	1.579.567.000	115.235.000	116.256.000	115.745.500	13,65	-
2021	1.595.353.000	116.256.000	146.340.000	131.298.000	12,15	-0,12
2022	1.611.313.000	146.340.000	136.340.000	141.340.000	11,40	-0,07
2023	1.720.475.000	136.340.000	166.340.000	151.340.000	11,37	0,00

2024	2.374.034.000	166.340.000	176.340.000	171.340.000	13,86	0,18
Jumlah	8.880.742.000	680.511.000	741.616.000	711.063.500	62,42	(0,01)
Rerata	1.776.148.400	136.102.200	148.323.200	142.212.700	12,48	(0,003)

Berdasarkan interpretasi nilai rata-rata diatas menunjukkan bahwa Perputaran Piutang Toko Budi Sibolga sudah baik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata 12,48 kali per Tahun. Perputaran Piutang yang maksimum sebesar 13,86, untuk tahun 2024. Kenaikan yang terbesar Perputaran Piutang terjadi pada tahun 2024 sebesar 0,18 (18 %). Perputaran Piutang mengalami penurunan terbesar selama 5 tahun terjadi pada tahun 2021 sebesar 0,12 (12 %). Perputaran Piutang yang minimum terjadi pada tahun 2023 sebesar 11,37 kali. Untuk tahun 2020 Perputaran Piutang diawali dengan sebesar 13,65, sampai tahun 2024. Rata-rata pertumbuhan yang terjadi negatif selama 5 tahun sebesar -0,003 atau -0,3 %.

b) Variabel Return on Asset

Tabel 3. Data Time Series Tentang Return On Asset

Tahun	Lab Bersih	Total Aktiva	Return on Asset	Pertumbuhan
2020	128.351.000	685.967.000	0,187	-
2021	135.758.000	698.202.000	0,194	0,04
2022	162.104.000	706.321.000	0,230	0,15
2023	203.629.000	717.662.000	0,284	0,19
2024	273.811.000	736.065.000	0,372	0,24
Jumlah	903.653.000	3.544.217.000	1,267	0,62
Rerata	180.730.600	708.843.400	0,253	0,15

Berdasarkan tabel 3 di atas interpretasi nilai rata-rata diatas menunjukkan bahwa return on asset pada Toko Budi Sibolga sangat baik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata return on asset sebesar 0,253 atau 25,3 %. Return on asset selama 5 tahun terjadi pertumbuhan rata rata sebesar 0,15 atau 15 %. Return on asset yang dihasilkan maksimum terjadi pada tahun sebesar 2024 sebesar 0,372 atau 37,2 %. Return on asset yang minimum terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,187 atau 18,7 %. Untuk tahun 2019 return on asset diawali dengan nilai minimum sampai tahun 2024 sebesar 0,372 atau 37,2 %.

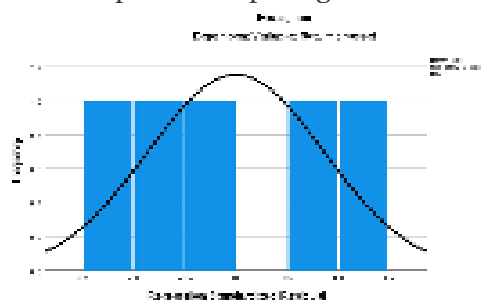
2. Analisa pengujian data

a) Uji Normalitas

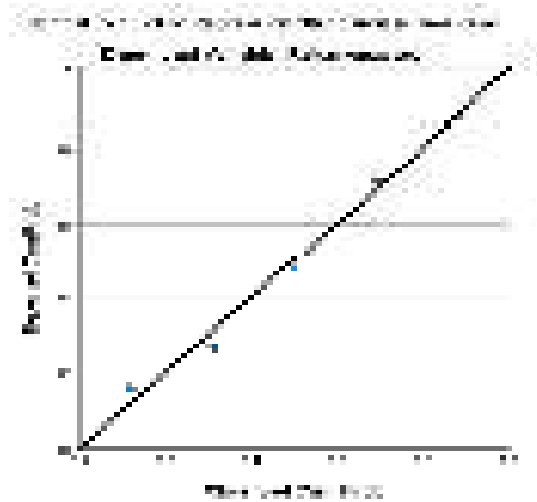
Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi secara normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian ini digunakan dua cara tersebut:

1) Analisa Grafik

Analisa grafik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisa grafik histogram. Pada grafik histogram, data yang mengikuti atau mendekati distribusi normal adalah distribusi data yang berbentuk lonceng. Pada penelitian ini data pada grafik histogram berbentuk lonceng sehingga dapat disimpulkan distribusi datanya adalah normal. Dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Grafik Histogram Variabel Perputaran Piutang Dan Return on Asset



Gambar 3. Grafik Normal PP Plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar dan grafik diatas (grafik histogram) menunjukkan bahwa distribusi data dari variabel Perputaran Piutang dan Return on Asset mendekati normal, ini ditunjukkan titik-titik pada scatter plot terlihat mengikuti data disepanjang garis diagonal.

2) Analisa Statistik

Salah satu uji statistik untuk menguji normalitas adalah uji statistik kolmogorov Smirnov (K-S). Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis: Jika probabilitas (Asymp. Sig) dibawah 0,05 dan nilai KS Z diatas nilai Z untuk 0,05 sebesar 1,97, maka H_a ditolak artinya data residual tidak berdistribusi normal, jika probabilitas diatas 0,05 dan nilai KS Z dibawah nilai Z untuk 0,05 yang sebesar 1,97, berarti data residual berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardized Residual
N				5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			.0000000
	Std. Deviation			.07393113
Most Extreme Differences	Absolute			.166
	Positive			.166
	Negative			-.148
Test Statistic				.166
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.			.939
	99% Confidence Interval	Lower Bound		.933
		Upper Bound		.945
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.				

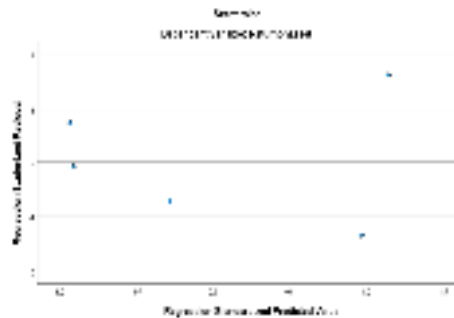
Sumber : Hasil olahan SPSS 27

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *Asymp. Sig* sebesar 0,200 diatas nilai probabilitas 0,05 dan nilai Z Kolmorov Smirnov sebesar 0,939 lebih kecil dari

nilai Z untuk sig 5 % yaitu 1,97 yang berarti kedua data variabel tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedasitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedasitas.



Gambar 4. Hasil Pengujian Heteroskedasitas

Sumber: Hasil olahan SPSS 27

Berdasarkan gambar 4 di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hopotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
- 3) Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

Tabel 5. Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.263 ^a	.069	-.241	.08537	1.389

a. Predictors: (Constant), Perputaranpiutang

b. Dependent variable: Returnonasset

c. Sumber: Hasil olahan SPSS 27

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,389. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 10, serta k = 1 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 0,8243 dan dU sebesar 1,3199 (lihat lampiran). Karena nilai DW (1,389) berada pada daerah antara dU dan (4-dU), yang tidak berarti terdapat autokorelasi.

d) Analisis Korelasi

Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara Perputaran Piutang dan *Return on Asset*, maka nilai-nilai dari tabel tersebut diatas dapat dimasukkan ke dalam Program SPSS 27, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Output Koefisien Korelasi

Correlations			
		Perputaran piutang	Return on asset
Perputaran piutang	Pearson Correlation	1	.263
	Sig. (2-tailed)		.669
	N	5	5
Return on asset	Pearson Correlation	.263	1
	Sig. (2-tailed)	.669	
	N	5	5

Sumber : Hasil olahan SPSS 27

Dari tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang negatif antara Perputaran Piutang (X) dengan *Return on Asset* sebesar - 0,263. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman pada tabel berikut:

Tabel 7. Tingkat Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00 s/d 0,19	Korelasi sangat rendah
0,20 s/d 0,39	Korelasi rendah
0,40 s/d 0,59	Korelasi sedang
0,60 s/d 0,79	Korelasi kuat
0,80 s/d 1,00	Korelasi sangat kuat

Sumber: Sugiyono, (2012: 250)

Berdasarkan tabel 7 di atas tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan antara Perputaran Piutang dengan Return on Asset sebesar 0,263 termasuk kategori rendah. Jadi terdapat hubungan rendah dan positif masing-masing antara Perputaran Piutang (X) dengan Return on Asset pada Toko Budi Sibolga.

e) Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Piutang (X) terhadap Return on Asset (Y) pada Toko Budi Sibolga dapat dilakukan dengan menggunakan output SPSS koefisien determinasi (r^2) sebagai berikut :

Tabel 8. Output Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.263a	.069	-.241	.08537	1.389

1) Predictors: (Constant), Perputaran piutang

2) Dependent Variable: Return on asset

3) Sumber: Hasil olahan SPSS 27

Dari perhitungan tabel 8 di atas dapat diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,069, hal ini berarti bahwa yang terjadi pada variasi variabel terikat (return on asset) 6,9 % ditentukan oleh variabel bebas Perputaran Piutang (X) dan sisanya sebesar 93,1 % ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas oleh penulis.

f) Regresi Linier Sederhana

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y, dilakukan dengan perhitungan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Tabel 9. Output koefisien Regresi Dan Uji Hipotesis (Uji t) Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.044	.445		.099	.927
Perputaran piutang	.017	.036	.263	.472	.669

Dependent Variable: ReturnonAsset

Sumber : Hasil olahan SPSS 27

Dari perhitungan tabel 4.9 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,044 + 0,017X$, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta regresi sebesar 0,044 menunjukkan bahwa pada saat Perputaran Piutang dengan kondisi konstan atau $X = 0$, maka Return on Asset pada Toko Budi Sibolga sebesar 0,044.
- 2) Variabel X (Perputaran Piutang) koefisien regresinya sebesar 0,017, mempunyai pengaruh terhadap Y (Return on Asset), Artinya apabila variabel Perputaran Piutang semakin naik dengan asumsi variabel lain konstan, maka hal tersebut dapat meningkatkan Return on Asset (ROA) pada Toko Budi Sibolga sebesar 0,017 atau 1,7 %.

g) Uji Hipotesis (Uji t)

Setelah nilai koefisien regresi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menguji koefisien secara individu atau parsial. Hipotesis : Ada pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return on Asset (ROA) pada Toko Budi Sibolga.

- 1) Langkah-langkah pengujian
 $H_0 = b_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel Perputaran Piutang/DER terhadap Return on Asset (ROA) pada Toko Budi Sibolga. $H_a = b_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh antara variabel Perputaran Piutang terhadap Return on Asset pada Toko Budi Sibolga.
- 2) Kriteria pengujian secara konvensional ditemukan bahwa pada taraf kesalahan $\alpha = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = 3$ (5-2) diketahui t tabel = 3,18245 dan t hitung = 0,472. Karena t hitung < t tabel, maka variabel Perputaran Piutang (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap Return on Asset berarti H_0 diterima, H_a ditolak.
- 3) Kriteria pengujian secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya (P-value) = 0,669 atau 66,9 % lebih besar dari 5% maka H_0 diterima, H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Perputaran Piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap Return on Asset pada Toko Budi Sibolga, dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak terbukti.

4.1. Results

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS versi 27 menunjukkan bahwa uji normalitas dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200, sehingga nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > α 0,05, maka data adalah berdistribusi normal. Pada Model analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai Sig = 0,669 yang berarti > dari kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian diatas adalah tidak signifikan artinya, H_0 diterima yang berarti ada pengaruh variabel Perputaran Piutang terhadap return on asset pada Toko Budi Sibolga. Adapun model persamaan regresi sederhana yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B adalah Konstanta (a) sebesar 0,044, dan koefisien Perputaran Piutang (b) sebesar 0,017. Dengan demikian tingkat Perputaran Piutang mempengaruhi tingkat return on asset yang

dialami oleh Toko Budi Sibolga sebesar 0,017. Kemudian pada uji hipotesis dengan menggunakan uji t dapat dilihat bahwa nilai hitung adalah 0,472 dan Sig.(2-tailed) 0,669, dengan demikian H_0 diterima, maka Perputaran Piutang berpengaruh terhadap return on asset adalah tidak signifikan atau H_a ditolak. Jadi, kesimpulannya bahwa H_a ditolak yang berarti Perputaran Piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap return on asset pada Toko Budi Sibolga. Dan pada uji Determinasi diperoleh bahwa pengaruh Perputaran Piutang terhadap return on asset pada Toko Budi Sibolga adalah sebesar 6,9 % dan sisanya 93,1 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Sementara penelitian terdahulu yang dilakukan Eka Ayu Rahayu, Joni Susilowibowo (2015) dengan judul Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (return on asset) perusahaan manufaktur dan hasil penelitiannya kesimpulan menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (return on asset) pada perusahaan manufaktur, demikian juga penelitian yang dilakukan Novi Yanti (2016) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (return on asset) Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas (return on asset) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015, yang diperoleh dari hasil bahwa nilai F hitung sebesar 3,576 sedangkan F tabel 2,53 maka diperoleh hasil F hitung > F tabel atau $3,576 > 2,53$ dengan tingkat signifikan 0,019 yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Penelitian yang ketiga dilakukan Pasaribu Santi Maria (2024) yang berjudul Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return on Aset pada CV. Sibolga Nauli Madani Kota Sibolga. Hasil penelitian ada pengaruh negatif yang tidak signifikan antara perputaran piutang (X_1) terhadap return on asset (Y) pada CV. Sibolga Nauli Madani dan hipotesis yang diajukan ditolak, probabilitas value yang diperoleh sebesar $0,230 > 0,05$.

Dari hasil ketiga penelitian tersebut berbeda Eka Ayu Rahayu, Joni Susilowibowo (2015) menyimpulkan bahwa Perputaran Piutang mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, tetapi penelitian Pasaribu Santi Maria menyimpulkan Perputaran Piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return On asset. Sementara penelitian Novi Yanti (2016) menghasilkan secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas (return on asset) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015, yang diperoleh dari hasil bahwa nilai F hitung sebesar 3,576 sedangkan F tabel 2,53 maka diperoleh hasil F hitung > F tabel atau $3,576 > 2,53$ dengan tingkat signifikan 0,019. Sehingga penelitian yang dilakukan sekarang sama dengan penelitian Eka Ayu Rahayu, Joni Susilowibowo (2015) menyimpulkan bahwa Perputaran Piutang mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (Return on Asset).

5. CONCLUSION

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang pengaruh Perputaran Piutang (X) terhadap Return on Asset pada Toko Budi Sibolga, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian normalitas dengan histogram yang berbentuk lonceng dan grafik normal PP Plot standarized residual menunjukkan bahwa semua titik titik residual data ketiga variabel pada scatter plot mengikuti data disepanjang garis diagonal, serta uji statistik Kolmogorov Smirnov dimana nilai Z yang diperoleh 0,166 lebih kecil dari nilai Z untuk Signifikansi 5 % yaitu 1,97 dan nilai probabilitas 0,200 diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan kedua data variabel berdistribusi normal.
- 2) Berdasarkan uji heteroskedasitas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

- 3) Berdasarkan uji auto korelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,389 yang berada pada daerah dU dan 4-dU yaitu d= 1,389 berada pada dU 1, 3199 dan 4-1,3199 sehingga tidak terjadi auto korelasi.
- 4) Berdasarkan koefisien korelasi antara variabel Perputaran Piutang dengan Return on Asset diperoleh sebesar 0,263, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang rendah dan positif pada Toko Budi Sibolga.
- 5) Persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh $Y = 0,044 + 0,017X$ yang menunjukkan pengaruh positif Perputaran Piutang (X) dalam meningkatkan Return on Asset akan bertambah sebesar koefisien (0,017) apabila variabel Perputaran Piutang (X) ditambah dengan satu satuan. Konstanta sebesar 0,044 menunjukkan bahwa pada Perputaran Piutang dalam kondisi konstan atau $X = 0$, maka Return on Asset pada Toko Budi Sibolga sebesar 0,044.
- 6) Berdasarkan analisis Koefisien Determinasi yang diperoleh sebesar 0,069 6,9 %, hal ini bermakna bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi Return on Asset oleh variabel Perputaran Piutang (X) sebesar 6,9 % pada Toko Budi Sibolga, sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model sebesar 93,1 %.
- 7) Berdasarkan uji t (uji hipotesa) yang dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel didapat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,472 < 3,18245$ Karena t hitung lebih kecil dari t tabel dan probabilitas value yang diperoleh sebesar $0,669 > 0,05$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang tidak signifikan antara Perputaran Piutang terhadap Return on Asset pada Toko Budi Sibolga dan hipotesis yang diajukan ditolak atau tidak signifikan.

7. REFERENCES

- Adisaputro, 2019. Manajemen Pemasaran, Analisis untuk Perencanaan Strategi Pemasaran. Yogyakarta : UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Akbar Julianto, 2015. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat
- Arikunto Suharsimi, 2017. Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2019. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 2. Edisi Empat Belas. Jakarta : Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2016. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Eka Ayu Rahayu, Joni Susilowibowo. 2015. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (return on asset) perusahaan manufaktur. Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 2 Nomor 4.
- Gitosudarmo, I. 2016. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPEE, 2002.
- Horngren, Harrison. 2015. Akuntansi, Jilid 1, Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Horne, Van wachowicz. 2015. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Jakarta : Salemba Empat,
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. 2018. Akuntansi Lanjutan Erlangga, Jakarta
- Mudrajad, Kuncoro. 2018. Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi). 5th ed. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Muslich, Mohamad. 2015. Manajemen Keuangan Modern. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pasaribu Santi Maria. 2024, Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return on Asset Pada CV. Sibolga Nauli Madani Kota Sibolga. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Al Washliyah Sibolga.
- Riyanto, Bambang, 2018. Dasar-Dasar Perbelanjaan Perusahaan, edisi keempat, Yogyakarta : BPEE
- Siti NS, Dewi, Safriadi Pohan, Yusi TU Panggabean. 2022. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On asset (ROA) Pada PT. Subur Mekar Abadi Kabupaten Tapanuli Tengah. Jurnal Mahasiswa Vol.4, No.4 Desember 2022



- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muslich Lufti. 2016. Analisis Data untuk Riset. Manajemen dan Bisnis. Edisi 2. Medan: USU Press.
- Subramanyam, K.R.. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. 2018. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta.
- STIE Al-Washliyah Sibolga/Tapanuli Tengah 2025, Pedoman Penulisan Laporan Penelitian Penyusunan Skripsi ”, Sibolga
- Subramanyam, Wild dan Halsey. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta. Sukrisno, Agus, Auditing Jakarta Selatan : Salemba empat, 2012.
- Sutrisno. 2016. Manajemen Keuangan. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sutrisno. 2016. Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi. Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia.